



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 551230, 515865, 562682
 EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media Massa : **Tribun** Hari : **Selasa** Tanggal : **17 Juli 2018** Halaman : **13**

Kepsek Jamin Tak Ada Perpeloncoan

■ Siswa SMPN 9 Yogyakarta Dikenalkan Identitas Sekolah dan Sejarah pada MPLS

Masa PLS di sekolah kami dilangsungkan tiga hari di sekolah dan satu hari di luar. Semua kegiatan harapannya menumbuhkan kecintaan anak terhadap sekolahnya dan tahu sejarah

Arief Wicaksono
Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) telah dimulai. Siswa baru mulai dikenalkan dengan lingkungan sekolah tempat mereka menimba ilmu. Salah satunya ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta, Arief Wicaksono menjelaskan, sesuai dengan mekanisme MPLS digunakan untuk mengenalkan siswa terhadap lingkungan di sekolah barunya. Arief menjamin bahwa kegiatan PLS di sekolahnya jauh dari perpeloncoan.

"Masa PLS di sekolah kami dilangsungkan tiga hari di sekolah dan satu hari di luar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. <i>Din. Pendidikan</i>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			

Yogyakarta,
 Plt. Kepala Sekretaris

Kepsek Jamin

• Sambungan Hal 13

Semua kegiatannya harapannya menumbuhkan kecintaan anak terhadap sekolahnya dan tahu sejarah yang ada di sekitarnya," ujarnya, ditemui di ruang kerjanya, Senin (16/7).

Berkaitan dengan sistem zonasi, lanjutnya, otomatis yang bersekolah di SMPN 9 Yogyakarta adalah warga sekitar. Pemenuhan wawasan akan sejarah di Kotagede pun sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.

"Kalau orangtuanya sempat mengajak berjalan-jalan sambil mengenalkan sejarah kan bagus. Tapi kalau belum tahu, sekolah yang akan mengenalkan sejarah lebih dalam melalui PLS hari Jumat besok," tandasnya.

Pada Jumat mendatang, Arief mengatakan, anak-anak dan guru akan berjalan kaki dari sekolah menuju Kotagede. Peserta diberangkatkan pukul 07.00 dan direncanakan sudah kembali ke sekolah pukul 10.30 WIB. Di antara destinasi yang dituju adalah sentra pembuatan perak dan juga Masjid Gede Mataram yang saat ini lebih dikenal dengan nama

Masjid Kotagede.

"Program rutin tahunan kami seperti ini. Jadi memang siswa tidak hanya mencari ilmu biasa, tapi juga mendalami sejarah," lanjutnya.

Arief menambahkan, sekolahnya merupakan sekolah yang antinarkoba dan melarang siswanya untuk mengemudikan kendaraan bermotor. Hal tersebut lantas yang menjadi materi PLS di hari kedua yakni mendatangkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan kepolisian.

"Narasumber ini yang nanti akan memberikan penjelasan tersebut. Misalkan dari kepolisian akan menjelaskan mengenai keselamatan saat berkendara yakni harus mengenakan helm, dan tidak boleh membawa motor ke sekolah karena belum cukup umur untuk mengantongi SIM," tandasnya.

Terkait peralatan yang wajib dibawa siswa baru saat PLS, Arief menuturkan bahwa mereka diminta membawa peralatan tulis, bekal makanan dan minuman, serta papan identitas yang berisi nama untuk memudahkan saling mengenal dan mengingat nama satu dan yang lain.

Patuhi aturan

Kepala Dinas Pendidikan

Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana menjelaskan, pihaknya telah mengedarkan surat ke seluruh SMP di kota. Isinya adalah terkait aturan yang harus dipatuhi sekolah selama masa pengenalan lingkungan sekolah.

"Pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah harus berdasarkan pada Permendikbud nomor 18 tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru," ujarnya.

Dalam edaran tersebut, lanjutnya, Kepala Sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Selanjutnya, bila dalam pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah ditemukan pelanggaran, maka Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta akan menghentikan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah dan akan menjatuhkan sanksi sesuai Permendikbud nomor 18 tahun 2016 pasal 7 dan 8 yakni teguran tertulis hingga pemberhentian guru dan atau kepala sekolah serta menutup sekolah. "Pengawasan ada. Pasti Disdik punya pengawas sekolah dan bidang PSMP," tuturnya.

MPLS lancar

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Kadamanta

Baskara Aji memastikan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di DIY tanpa perpeloncoan.

"Hari ini hari pertama Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Semua berjalan lancar, tanpa perpeloncoan. Tidak ada laporan terkait perpeloncoan, seperti yang masyarakat takutkan," kata Baskara Sentin (16/7).

Hari pertama MPLS, Disdikpora DIY menerjunkan tim untuk memantau sekolah-sekolah. Tim tersebut berasal dari kabupaten dan kota yang ada di DIY.

"Kami lakukan pemantauan ke beberapa sekolah oleh tim. Ternyata ada yang baru besok melakukan pertemuan dengan orangtua. Jadi tidak semua hari ini. Tetapi dari laporan semua lancar," terangnya.

Terkait dengan MPLS, ia ingin sekolah melibatkan orangtua. "Sekolah wajib berkomunikasi dengan orangtua terkait dengan program-program sekolah, supaya orangtua tahu," lanjutnya.

Sebelumnya ia pun sudah memberikan surat edaran kepada sekolah terkait kegiatan MPLS. Oleh sebab itu, sekolah sudah mengetahui hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama MPLS. (kur/cr2)

Gandeng KPK dan Kemenkum HAM

SMAN 8 Yogyakarta melaksanakan MPLS pertama hari ini. Tidak hanya dari guru saja, SMAN 8 Yogyakarta juga menggandeng Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kemenkum HAM dalam MPLS.

Kepala SMAN 8 Yogyakarta, Rudi Prakanto menjelaskan integritas harus dibangun sejak dini, oleh sebab itu pihaknya bekerja sama

dengan KPK. Dalam MPLS, KPK akan memberikan materi terkait dengan integritas.

"Tadi MPLS diawali dengan penyerahan siswa baru dari perwakilan orangtua siswa kepada sekolah. Kami kerja sama dengan KPK, kelak anak harus punya integritas, itu harus dipegang teguh sampai besok," terang Rudi saat ditemui di SMAN 8 Yogyakarta.

● ke halaman 19

Gandeng KPK

● Sambungan Hal 13

Saat ini ada komunitas pita biru di sekolah untuk memberi isyarat ketidakjujuran, hal itu dilakukan untuk mendorong siswa memiliki integritas. "Guru juga, ada kode berdehem. Itu hal sederhana, tetapi bagus untuk menguatkan integritas," lanjutnya.

Kemenkum HAM akan memberi materi terkait bullying dan kekerasan. Hal itu merupakan bagian dari kualifikasi pelanggaran HAM. Tak lepas dari itu, tentu ada pengenalan lingkungan sekolah oleh guru.

"Dari sekolah tetap ada guru yang menjelaskan kaitannya dengan kurikulum, visi

misi sekolah, ekstrakurikuler, dan lain-lain. Kami juga libatkan siswa untuk menjelaskan mengenai OSIS dan MPK, mereka lebih tahu," kata Rudi.

MPLS di SMAN 8 Yogyakarta berlangsung selama tiga hari, dari 16 hingga 18 Juli 2018. Hari pertama MPLS, siswa baru masih mengenakan seragam lama, yaitu putih biru. Siswa baru SMAN 8 Yogyakarta sedang berdinamika dalam masa pengenalan Lingkungan Sekolah hari pertama, Senin (16/7).

Percayal SKTM

Sementara itu terkait SKTM, Kepala SMAN 8 Yogyakarta, Rudi Prakanto memilih berprasangka baik terhadap siswa yang diterima mengguna-

kan SKTM. Pihaknya yakin orangtua dan siswa yang diterima jujur.

"Ada 19 siswa yang diterima dengan SKTM. Kemarin sudah ada surat pernyataan dari orangtua yang menyatakan SKTM diterima dengan cara benar. Jadi kami memilih berprasangka baik saja," kata Rudi Senin (16/7).

Ia menambahkan, SKTM diterbitkan oleh Dinas yang berwenang. Oleh sebab itu, ia meyakini kebenaran data tersebut.

"Kami meyakini SKTM diterbitkan oleh dinas yang berwenang. Sekolah bersifat menerima menerima siswa tersebut," tambahnya.

Oleh sebab itu, SMAN 8 Yogyakarta tidak melakukan visit ke rumah siswa pemegang SKTM. (cr2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005